

**Edukasi Melalui Video Cara Menyikat Gigi dan Kegiatan Sikat Gigi Massal di SD Negeri 060871 Medan Timur Medan Kota Medan**

**Education Through Videos on How to brush Your Teeth and Mass Toothbrush Activities at State Elementary Schools 060871 Medan Timur Medan Medan Municipality**

---

Herlinawati<sup>1</sup> Adriana<sup>2</sup> Ety Sofia Ramadhan<sup>3</sup> Miranda Gita Wahyuningtyas<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup>*Department of Dental Hygiene, Poltekkes Kemenkes Medan, Indonesia*  
<sup>4</sup>*Department of Dental Hygiene, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia*

---

Corresponding author: Ety Sofia Ramadhan (10 pt)  
Email: [3tysofia@gmail.com](mailto:3tysofia@gmail.com) (10 pt)

Received: written by editor; Revised: written by editor; Accepted: written by editor  
(date of submission, 10pt)

---

**ABSTRACT**

Changing behavior can be implemented through dental health education with various methods and media that are fun, entertaining and attention-grabbing, and can help and accelerate the process of understanding children about material substance, one of the health promotion media is video. Video is one of the teaching message delivery systems where recorded video material is presented with computer control to students who not only hear and see video and sound, but also provide an active response and that response will determine the speed and sequence of presentation. The purpose of this devotion is to know the knowledge, attitudes and actions of brushing the teeth of elementary school students. The method of this community service is to use video media for 72 students of East Medan District public elementary school classes I and II. The result of this community service is that students' knowledge on how to brush their teeth and mouth is getting better, as evidenced by the questions and answers held at the time of evaluation. From the results of the examination of the Debris Index (DI) criteria, it showed an initial change in the bad category of 44 people (61.11%), to 2 people (2.78%). The conclusion of this community service is that the Tri Dharma of Higher Education (community service) activities have been carried out well as planned.

Keyword : Education; Video how to brush your teeth; Toothbrushing

**Pendahuluan**

Sehat adalah keadaan sempurna, baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan [1]. Sehat merupakan keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi [2].

Penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut sebanyak 57,6%, dan 10,2% yang mendapatkan penanganan medis gigi. Penduduk Indonesia hanya 2,8% yang mampu menyikat gigi dengan benar serta prevalensi karies gigi anak adalah 93%. Sumatera Utara menunjukkan gigi berlubang sebanyak 43,1%, gigi hilang karena dicabut/tanggal sendiri yakni 17,7% dan gigi yang telah dilakukan penambalan karena berlubang

adalah 2,7% sementara proporsi frekuensi berobat ke tenaga medis gigi hanya 0,7% [3]

Kesehatan rongga mulut merupakan sebagian cerminan dari kesehatan tubuh keseluruhan [4]. Kesehatan gigi dan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat memengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri [5]. Gangguan kesehatan gigi dan mulut akan berdampak pada kinerja seseorang [6]. Di Indonesia penyakit gigi dan mulut terutama karies dan penyakit periodontal masih banyak diderita, baik oleh anak-anak maupun usia dewasa. Sebagian besar masalah kesehatan gigi dan mulut sebenarnya dapat dicegah. Banyak cara untuk dapat mengurangi dan mencegah penyakit gigi dan mulut dengan berbagai pendekatan yang meliputi pencegahan yang dimulai pada masyarakat, perawatan oleh diri sendiri dan perawatan secara profesional [7].

Pencegahan (preventif) dapat didefinisikan sebagai mencegah timbulnya maupun berkembangnya suatu penyakit atau memulihkan fungsi tubuh yang menjadi hilang atau berkurang akibat penyakit. Pencegahan dapat dibagi menurut tingkatan penyakit dan dikelompokkan menjadi pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Pencegahan primer adalah mencegah seseorang terkena suatu penyakit (Pintauli S, Hamada T, 2008).

Edukasi atau pendidikan merupakan bagian penting dalam proses pembangunan nasional sebagai salah satu sumber penentu dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara [8]. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat [9].

Meningkatkan perilaku seseorang agar lebih peduli pada kesehatan gigi dan mulutnya, perlu dilakukan beberapa upaya [10]. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan gigi kepada masyarakat. Media akan membantu di dalam promosi kesehatan agar pesan-pesan kesehatan dapat tersampaikan lebih jelas dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat pula. Melalui media orang dapat mengerti fakta kesehatan yang dianggap rumit [11].

Video merupakan salah sistem penyampaian pesan pengajaran dimana materi video rekaman disajikan dengan pengendalian komputer kepada siswa yang tidak hanya didengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif dan respon itu yang akan menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian [12].

Menyikat gigi harus dilakukan dengan baik dan benar agar debris atau sisa makanan benar-benar dapat dihilangkan dari permukaan gigi [13]. Debris ini jika tidak dibersihkan akan menimbulkan berbagai masalah, antara lain akumulasi plak, karang gigi, gigi berlubang, bau mulut dan sebagainya. Cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti dan teratur. Waktu yang paling tepat untuk menyikat gigi adalah setiap selesai sarapan dan sebelum tidur malam. Hal penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah kesadaran dalam perilaku pemeliharaan diri masing-masing individu [14].

Usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia [15]. Peran sekolah sangat diperlukan dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, karena faktor lingkungan yang salah satunya adalah sekolah memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku kebiasaan menyikat gigi pada anak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa [16].

Dari survei awal Sekolah Dasar 060871 Kecamatan Medan Timur menunjukkan bahwa 15 orang (75%) dari 20 siswa tidak menyikat gigi tepat waktu dan biasanya menyikat gigi pada waktu mandi pagi dan sore hari. Demikian juga dengan metode/cara menyikat gigi secara umum belum tepat. Untuk mencegah terjadinya karies (lubang gigi), penyakit jaringan penyangga gigi dan lain-lain keadaan patologis dalam mulut maka perlu menanamkan perilaku yang positif terhadap kesehatan gigi dan mulut siswa.

Dari latar belakang di atas direncanakan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan edukasi melalui video cara menyikat gigi dan mulut dengan baik dan benar dengan melihat nilai *Debris Indeks (DI)* dan melakukan sikat gigi massal pada siswa Sekolah Dasar. Kegiatan ini didasari dari hasil penelitian Herlinawati, dkk, yang berjudul “efektivitas edukasi melalui video dan booklet tentang perawatan gigi dan mulut terhadap *Oral Higiene Indeks Simplified (OHIS)* pada ibu hamil di Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang”.

## Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni dengan melaksanakan edukasi melalui video cara menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa sekolah dasar. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan Kepala Sekolah dan guru-guru sekolah dasar nomor 060871 Kecamatan Medan Timur Medan. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan adalah:

1. Survei awal untuk mengetahui kondisi dan permasalahan Kesehatan gigi dan kebiasaan siswa/siswa pada daerah tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
2. Menyusun proposal pengabdian kepada masyarakat.
3. Menyusun biaya dan rencana kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
4. Melengkapi administrasi untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
5. Memberi informasi kepada kepala sekolah dan guru-guru bahwa akan dilakukan pemeriksaan rongga mulut (*Debris Indeks*) sebelum diberikan edukasi melalui video.
6. Edukasi melalui video cara melakukan sikat gigi yg baik dan benar pada siswa Sekolah Dasar.
7. Melakukan pemeriksaan rongga mulut (*Debris Indeks*) sesudah diberikan edukasi melalui video.
8. Melaksanakan sikat gigi massal.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) nomor 060871 di Kecamatan Medan Timur kotamadya Medan. Langkah pertama yakni dengan melakukan pemeriksaan Debris pada gigi geligi siswa-siswi SD dilanjutkan pelaksanaan edukasi dengan menayangkan video tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Dilanjutkan dengan melaksanakan sikat gigi massal. Kemudian dilaksanakan pemeriksaan Debris kembali sesudah dilaksanakan penayangan video tentang cara menyikat gigi serta pelaksanaan sikat gigi massal. Adapun hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kriteria Debris Indeks (DI) Siswa SD 060871 di Kecamatan Medan Timur Sebelum Dan Sesudah Edukasi Melalui Video dan Sikat Gigi Massal**

Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
-----------------	-----------------

Kriteria DI	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	0	0	49	68,05
Sedang	28	38,89	21	29,17
Buruk	44	61,11	2	2,78
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.1. dapat diketahui bahwa kriteria Debris Indeks (DI) sebelum edukasi melalui video menunjukkan kriteria baik tidak ada, kriteria sedang 28 orang (38,89%) dan kriteria buruk 44 orang (61,11%). Sesudah dilakukan edukasi kriteria baik 49 orang (68,05%), kriteria sedang 21 orang (29,17%) dan kriteria buruk 2 orang (2,78%). Debris adalah deposit lunak yang berwarna putih, terdapat di sekitar leher gigi yang terdiri dari bakteri, partikel-partikel sisa makanan, jaringan-jaringan mati, sel ephitel yang lepas dan leukosit. Deposit tersebut tidak melekat erat pada permukaan gigi dan tidak menunjukkan suatu struktur tertentu, debris ini mudah dibersihkan, dapat hanya dengan semprotan air.

Gigi yang diperiksa untuk mengetahui skor debris pada permukaan gigi tertentu adalah : gigi M1 kanan atas bagian bukal, gigi I1 kanan atas bagian labial, gigi M1 kiri atas bagian bukal, gigi M1 kiri bawah bagian lingual, gigi I1 kiri bawah bagian labial, gigi M1 kanan bawah bagian lingual. Nilai rata-rata pengukuran sebelum dan sesudah penayangan video dan sikat gigi massal menunjukkan nilai Debris Indeks (DI) yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Nilai Rata-rata Debris Indeks (DI) Siswa SD Sebelum Dan Sesudah Edukasi Melalui Video dan Sikat Gigi Massal**

Nilai DI	Nilai Rata-rata	Selisih Sebelum Dan Sesudah Edukasi
Sebelum Edukasi	1,99	1,17
Sesudah Edukasi	0,82	

Dari tabel 4.2. menunjukkan nilai rata-rata Debris Indeks pada siswa-siswi sebelum dan sesudah edukasi menunjukkan penurunan 1,17.

Menyikat gigi harus dilakukan dengan baik dan benar agar debris atau sisa makanan benar-benar dapat dihilangkan dari permukaan gigi. Debris ini jika tidak dibersihkan akan menimbulkan berbagai masalah, antara lain akumulasi plak, karang gigi, gigi berlubang, bau mulut dan sebagainya [17]. Cara menyikat gigi yang baik dan benar sebaiknya dilakukan secara tekun, teliti dan teratur. Waktu yang paling tepat untuk menyikat gigi adalah setiap selesai sarapan dan sebelum tidur malam. Hal penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah kesadaran dalam perilaku pemeliharaan diri masing-masing individu [18].

Video tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya menyikat gigi telah memberikan perubahan yang positif terhadap perilaku siswa. Video ini memiliki banyak manfaat yang dapat membantu dalam memberikan informasi kepada siswa, dapat membantu siswa dalam memahami sebuah materi atau ilmu, para siswa akan lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman mereka sendiri karena alat pendengaran dan penglihatan digunakan secara bersamaan sehingga para siswa lebih berkonsentrasi. Selain itu usia anak sekolah dasar daya pikirnya sudah merujuk kepada hal-hal yang bersifat konkrit dan rasional. Menurut Piaget masa tersebut dinamakan sebagai masa operasi konkrit, masa berakhirnya berpikir khayal dan mulai berpikir nyata [19].

### Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan edukasi melalui video pada siswa/i Sekolah Dasar (SD) nomor 060871 di Kecamatan Medan Timur kotamadya Medan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Edukasi dengan menggunakan video tentang cara menyikat gigi dan mulut dan pelaksanaan sikat gigi massal sudah terlaksana dengan baik, sebagian besar siswa/i telah mengikuti sesuai anjuran.
2. Kriteria Debris Indeks (DI) menunjukkan adanya perubahan pada kategori buruk 44 orang (61,11%) menjadi 2 orang (2,78%)
3. Nilai rata-rata Debris Indeks (DI) sebelum edukasi adalah 1,99 (kategori buruk), setelah edukasi turun menjadi 0,82 (kategori sedang), selisih antara sebelum dan sesudah yakni 1,17.
4. Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana.

### Ucapan Terimakasih

Pendanaan studi didukung oleh Poltekkes Kemenkes Medan.

### Daftar Pustaka

- [1] D. E. Jacob and Sandjaya, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua," *J. Nas. Ilmu Kesehatan. LP2M Unhas*, vol. 1, pp. 1–15, 2018.
- [2] S.- Sulistiarini, "Hubungan Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan Pada Masyarakat Kelurahan Ujung," *J. PROMKES*, vol. 6, no. 1, p. 12, 2018, doi: 10.20473/jpk.v6.i1.2018.12-22.
- [3] Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, "Laporan Risesdas 2018," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 181–222, 2018, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [4] S. N. Andalia Roza, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut," *Menara Ilmu*, vol. XI, no. 78, pp. 152–166, 2017.
- [5] J. Jeltim, "Cover Vol. 1 No. 2," *JELTIM (Journal English Lang. Teach. Innov. Mater.*, vol. 1, no. 2, pp. 52–57, 2019, doi: 10.26418/jeltim.v1i2.36970.
- [6] A. Anang and H. I. Robbihi, "Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut," *Ji-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, vol. 4, no. 2, pp. 55–59, 2021, doi: 10.33006/ji-kes.v4i2.176.
- [7] J. L. Maramis and V. R. Fione, "Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Karies Gigi Dengan Indeks Dmf-T Pada Anak Umur 9-11 Tahun Dikelurahan Girian Bawah Lingkungan Vi Kecamatan Girian Kota Bitung," *JIGIM (Jurnal Ilm. Gigi dan Mulut)*, vol. 1, no. 2, pp. 51–59, 2018, doi: 10.47718/jgm.v1i2.1399.
- [8] R. E. Pribadi, "Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Papua," *Pribadi, R. E. (2017). Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Papua. EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, vol. 5, no. 3, pp. 917–932, 2017, [Online].

- Available: [ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id)
- [9] A. Rahman, S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, and Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa Kaji. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2022.
- [10] T. Ermawati, "Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pendekatan Art Therapy pada Siswa Taman Kanak-Kanak di Jember," *War. Pengabd.*, vol. 17, no. 1, p. 1, 2023, doi: 10.19184/wrtp.v17i1.29205.
- [11] Lina Eta Safitri, Nurlaila Agustikawati, and Putri Adekayanti, "Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pembuatan Media Promosi Kesehatan," *J. Pengabd. Ilmu Kesehat.*, vol. 2, no. 2, pp. 22–27, 2022, doi: 10.55606/jpikes.v2i2.267.
- [12] R. Sari and M. Muassomah, "Implementasi Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Istima'," *Alsina J. Arab. Stud.*, vol. 2, no. 2, p. 125, 2020, doi: 10.21580/alsina.2.2.4961.
- [13] Y. Setiawan and E. Kristina, "CARE MOUNT IN PREVENT HALITOSIS ON A PATIENT A STROKE WITH THE APPROACH OF THE FAMILY IN THE WORK ARE OF PUSKESMAS MEKAR MUKTI BEKASI THE YEAR 2020," 2022.
- [14] N. Islamiati, N. Suryanti, and A. Samiaty, "Hubungan penilaian diri dan perilaku kebersihan gigi mulut pada remaja dan ibu," vol. 6, no. 2, pp. 111–119, 2022, doi: 10.24198/pjdrs.v6i2.33251.
- [15] J. Nurhamidah, Ety Sofia Ramadhan, Asmawati, "HUBUNGAN STATUS KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA/SD NEGERI 2 SANGGA BERU KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL," *J. Kesehat. Gigi*, vol. 03, no. 2, 2016.
- [16] M. Ratna Umi Nurlila, Jumarddin La Fua, "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI PADA SISWA DI SD KARTIKA XX-10 KOTA KENDARI TAHUN 2015," *J. Al-Ta'dib*, vol. 9, no. 1, pp. 94–119, 2016.
- [17] B. S. L. Daul R Tuhuteru and V. N. . Wowor, "STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PASIEN POLIKLINIK GIGI PUSKESMAS PANIKI BAWAH MANADO," *J. e-GiGi*, vol. 2, no. 2, 2020.
- [18] ARSYAD, "PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN PADA MURID KELAS IV DAN V SD," *Media Kesehat.*, vol. 17, no. 1, pp. 61–72, 2018.
- [19] S. Yunitasari and M. F. Sabilillah, "Pengaruh Penerapan Animated Video (Avi) and Bulk Toothbrush (Booth) Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas 4," *J. Ilm. ...*, vol. 3, no. 2, pp. 332–343, 2022, [Online]. Available: <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/922%0Ahttps://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/922/562>